

**Pembinaan Prestasi Induk Organisasi Cabang Olahraga Catur Kota  
Semarang**Ardan Ardianto<sup>1✉</sup>, Supriyono<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas  
Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>**History Article***Received : 28 Desember 2021**Accepted : March 2021**Published : June 2021***Keywords***Percasi; chess; performance;***Abstract**

Pembinaan prestasi cabang olahraga catur di Kota Semarang tahun 2020 meliputi pembinaan prestasi, sumber daya manusia, organisasi, sarana dan prasarana, program pelatihan dan pendanaan Percasi Kota Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga catur di Percasi Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi data. Aktivitas analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi Percasi Kota Semarang sudah baik. Pemassalan melalui pemantauan turnamen bekerjasama dengan tokoh adat maupun dinas pendidikan. Pembibitan dilakukan dengan tiga metode yaitu mendatangkan pelatih pribadi, mengikuti klub pembinaan khusus atau umum yang ada di Kota Semarang dan mandiri dengan buku catur ataupun komputer. Sumber daya manusia Percasi Kota Semarang termasuk kriteria baik, sebagian pelatih memiliki lisensi, atlet memiliki semangat juang tinggi, prestasi tingkat internasional, dan kepengurusan sudah berjalan sesuai tugasnya. Program latihan di Percasi Kota Semarang sudah baik dengan berbagai metode. Sarana prasarana dan pendanaan Percasi Kota Semarang sudah cukup baik, pendanaan Percasi Kota Semarang bersumber dari KONI Kota Semarang.

**Abstract**

*Fostering achievements of the chess sport in Semarang City in 2020 includes fostering achievements, human resources, organizations, facilities infrastructure, training and funding programs. This research use descriptive qualitative approach. Data collection using the method of observation, interview, and documentation. The subjects in this study were administrators, coaches and athletes. The validity check used used data triangulation technique. Data analysis activities include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result showed that the implementation of performance coaching in Percasi Semarang City was good. Massive is carried out by monitoring tournament in collaboration with tradisional leaders and the education office. Nurseries are carried out by three methods, namely bringing in a personal trainer, participating in a special coaching club or public club in the city of Semarang and self-learning using chess books or computers. The human resources of Percasi Semarang City fall into good criteria, some coaches have licenses, athletes have high fighting spirit, internasional level achievements, and management has been running according to its duties. Training program at Percasi Semarang City is good with a variety of methods. Facilities infrastructure and funding for Percasi Semarang City are quite good, funding Percasi Semarang City comes from KONI Semarang City.*

**How To Cite:**

Ardianto, A., & Supriyono., (2021). Pembinaan Prestasi Induk Organisasi Cabang Olahraga Catur Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 197 – 204.

✉ Corresponding author :

E-mail: ardanardianto17@yahoo.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN-

## PENDAHULUAN

Kata catur diambil dari Bahasa sanskerta yang berarti “empat”. Namun kata ini sebenarnya merupakan singkatan dari *caturangga* yang berarti empat sudut. Di India kuno permainan catur memang dimainkan oleh empat peserta yang berada di empat sudut yang berbeda. Hal ini lain dari permainan catur modern di mana pesertanya hanya dua orang saja. Kemudian *caturangga* ini diserap dalam bahasa Persia menjadi *shatramj*. Kata *chess* dalam bahasa Inggris diambil dari Persia *shah* (Feri Kurniawan, 2012:137).

Menurut Indra Sution (2012) Catur adalah permainan mental yang dimainkan oleh dua orang. Catur adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang yang saling membunuh raja lawan untuk mencari kemenangan. Catur seperti miniatur perang, dimana pemain sebagai pengatur jalannya permainan. Strategi sangat dibutuhkan untuk menyergap ataupun membuat pola serangan untuk memojokkan atau membunuh raja lawan. Permainan dinyatakan selesai apabila salah satu raja terbunuh ataupun kedua pihak tidak dapat menyelesaikan pertandingan dikarenakan melakukan langkah abadi atau melangkah buah catur yang sama dalam beberapa langkah yang dinyatakan remis. Seperti yang dinyatakan Anshory B. (2015:2) tujuan dari permainan catur adalah memenangkan raja lawan, tetapi apabila kedua pemain sudah tidak mungkin menang satu sama lain maka permainan ini berakhir dengan remis.

Pecatur adalah orang yang memainkan catur, baik dalam pertandingan satu lawan satu maupun satu melawan banyak orang (dalam keadaan informal). Sebelum bertanding, pecatur memilih biji catur yang akan ia mainkan. Terdapat dua warna yang membedakan bidak atau biji catur, yaitu hitam dan putih. Pemegang buah putih memulai langkah pertama, yang selanjutnya diikuti oleh pemegang buah hitam secara bergantian sampai permainan selesai. (Feri Kurniawan, 2012:137).

Sistem permainan catur dikembangkan oleh FIDE (*Federation Internationale des Echecs*) atau dikenal sebagai organisasi tertinggi dalam dunia catur. FIDE hampir setiap tahun merevisi atau memperbarui sistem perbandingan mulai dari sistem tata tertib saat bermain dan sistem pertandingan catur.

Buah catur dalam permainan berjumlah 32 buah yang dibagi menjadi 2 bagian. Buah catur boleh terbuat dari kayu ataupun plastik, yang pasti buah catur harus jelas bentuk dan

rupanya. Dalam perkembangannya sekarang ini buah catur ditambahkan 2 buah menteri tambahan, dikarenakan seringnya promosi dalam permainan buah catur namun tidak tersedia buah catur untuk promosi tersebut.

Jam catur pada era sekarang sudah menjadi kewajiban dalam pertandingan resmi catur. Jam catur digunakan sebagai patokan waktu berfikir pemain, jika permainan belum adanya *checkmate* namun salah satu pemain sudah habis waktu berfikirnya, maka pertandingan selesai dengan kekalahan bagi pemain yang kehabisan waktu. Jam catur digolongkan menjadi dua bagian, yang pertama adalah jam catur analog dan yang kedua adalah jam catur digital. Jam catur analog berbentuk seperti jam dinding dengan penambahan bendera di atas sebagai penanda batas berfikir. Jam analog lebih murah dibandingkan dengan jam digital. Jam digital wajib digunakan pada pertandingan resmi tingkat nasional.

Olahraga catur semakin berkembang dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Perkembangan pada permainan dapat dilihat pada sistem permainan dan juga adanya penambahan alat eksternal sebagai penunjang permainan. Menurut Prajatama, A., Rusli, M dan Deriani, N. W (2015:25) di Indonesia sendiri, permainan catur merupakan permainan rakyat yang dimainkan oleh semua kalangan baik kalangan kelas bawah, menengah maupun atas.

Pembinaan dan pengembangan dan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga. Menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana yang dimaksud melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 27 Ayat 4 dan 5).

Upaya pembinaan dan pengembangan olahraga bagi anak-anak usia dini dengan mempersiapkan konsep dan strategi yang tepat, mendasar, terpadu dan berkesinambungan (Ahmad Jamalong, 2014:157). Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Firdaus K. (2011:127) upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif

serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah.

Menurut Sari, H. P., Handayani, O. W. K., dan Hidayah, T (2017:262) pembinaan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan merekrut atlet-atlet yang berprestasi, akan tetapi pembinaan yang terstruktur organisasinya, jalan program pembinaannya terdapat sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan proses pembinaan serta memiliki kesejahteraan dan pendanaan yang dapat menunjang program pembinaan itu sendiri, dukungan dan peran serta pemerintahan sangat menentukan kelayakan dan keberhasilan suatu pembinaan prestasi atlet.

Tujuan pembinaan olahraga adalah olahraga yang membina dan mengembangkan seorang atlet atau tim secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Eko Rudiansyah, Soekardi dan Taufiq Hidayah, 2017:2). Juga menurut Widowati, A (2015:219) Pembinaan olahraga merupakan suatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Pembinaan akan meraih prestasi yang maksimal apabila semua komponen dapat bekerjasama sama dengan baik dalam hal ini yaitu pengurus, pelatih dan atlet.

Pengurus catur tingkat kota Semarang atau Percasi Kota Semarang sangat dibutuhkan sebagai nahkoda dalam kemajuan dan juga masa depan atlet-atlet Kota Semarang. Maka dari itu hubungan antara atlet dengan pengurus haruslah baik dan juga pengurus sebaiknya memfasilitasi kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan atlet. Atlet catur membutuhkan beberapa faktor untuk menunjang prestasi. Faktor-faktor yang menunjang dapat terdiri dari faktor internal maupun eksternal, kedua faktor ini saling bersinergi untuk meningkatkan keberhasilan meraih prestasi. Faktor internal atau faktor dari dalam diri sendiri yaitu berbagai pada kemampuan diri sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain, sedangkan faktor eksternal yaitu berbeberapa hal dari pihak ketiga, seperti dukungan orang tua, dukungan dari pengurus catur (Percasi) dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Percasi (Persatuan Catur Seluruh Indonesia) adalah induk organisasi catur di Indonesia. Percasi terdiri berbagai tingkatan, mulai dari tingkat kota sampai nasional. Peranan Percasi sangat penting pada pertumbuhan dan eksistensi olahraga catur. Semakin bagus pembinaan khususnya Percasi maka semakin bagus pula prestasi catur di daerah tersebut. Seperti prestasi yang diraih

para atlet catur Kota Semarang dalam ajang Kejurprov yang berhasil menorehkan juara umum berturut-turut dalam 7 tahun ini, besar kemungkinan jika pembinaan prestasi di Kota Semarang juga baik pula. Peneliti berfokus pada pembinaan prestasi cabang olahraga catur di Kota Semarang 2020 yang meliputi perkembangan, pembinaan prestasi serta sarana dan prasarana Percasi Kota Semarang.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penelitian pengumpulan dari kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati dan menghasilkan data deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2010:15). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sesuai dengan penelitian ini “Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Catur Percasi Kota Semarang Tahun 2020”. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini mendeskripsikan dari keterangan-keterangan data berupa tulisan ataupun lisan dari orang-orang yang diamati. Pada penelitian ini peneliti mengamati tentang pembinaan prestasi pada Percasi Kota Semarang.

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di Rumah Makan Sampurna Chess Club (RSCC) sebagai sekretariat Percasi catur Kota Semarang. Latar penelitian yang diteliti adalah cabang olahraga catur di Kota Semarang khususnya dari segi pembinaan prestasi cabang olahraga catur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan prestasi olahraga catur yang dilakukan oleh Percasi Kota Semarang.

Adapun sasaran penelitian ini segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek-aspek pembinaan prestasi cabang olahraga catur pada Percasi Kota Semarang.

Subjek penelitian ini merupakan sumber data diperoleh dari peneliti berupa manusia atau informan. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek pada penelitian Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Catur Percasi Kota Semarang Tahun

2020 yaitu melibatkan pengurus, pelatih dan para atlet Percasi Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut J. R. Raco (2010:112) Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015:68).

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *checklist* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tentang centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *checklist*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala (Cooper, dkk, 2002) dalam (Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015:70). Dimana pada penelitian ini sumber data diperoleh dari pengurus, pelatih dan atlet Percasi Kota Semarang.

Pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dilakukan secara terus sampai tuntas. Aktivitas analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Percasi Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di Rumah Makan Sampurna *Chess Club* (RSCC) sebagai sekretariat Percasi catur Kota Semarang. Penelitian ini mencangkup tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga catur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang permasalahan, pembibitan, prestasi, atlet, pelatih, kepengurusan organisasi, sumber dana, serta sarana dan prasarana.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Percasi Kota Semarang tentang pembinaan

prestasi cabang olahraga catur Percasi Kota Semarang diperoleh data sebagai berikut :

### Pemassalan

Strategi tahap pertama yang dilakukan Percasi Kota Semarang dalam pemassalan yaitu memantau dari turnamen-turnamen juga bekerjasama dengan tokoh adat setempat maupun dinas pendidikan sebagai wahana atau kegiatan untuk mencari bibit yang memiliki potensi untuk mencapai berprestasi dan mengharumkan nama Percasi Kota Semarang.

Turnamen yang diselenggarakan utamanya di daerah Kota Semarang akan dipantau proses dan hasilnya yang bertujuan untuk mencari potensi pecatur yang sebelumnya belum terlihat atau mencari pemula yang selajutnya dibina dan diarahkan oleh Percasi Kota Semarang.

Strategi Percasi Kota Semarang dalam membentuk ikatan atau kerjasama dengan tokoh adat ataupun dinas pendidikan juga bertujuan untuk mencari bibit yang potensial. Dalam segi ini Percasi Kota Semarang memperluas cangkupan dalam mencari bibit dari segi masyarakat umum dan juga dengan instansi pendidikan dimana semua masyarakat Indonesia berkewajiban untuk bersekolah dimana masyarakat bersekolah mulai dari usia dini sampai remaja bahkan dewasa.

Strategi pemassalan yang dilakukan Percasi Kota Semarang sesuai dengan penuturan Komarudin (2015:42) Pemassalan dapat pula berfungsi sebagai wahana dalam penelusuran bibit-bibit untuk membentuk atlet berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji dengan teori, maka proses kegiatan Percasi Kota Semarang sudah sesuai dengan teori yang tertera. Bentuk startegi pemassalan Percasi Kota Semarang bertujuan untuk menemukan bibit-bibit pecatur yang berpotensi untuk dapat berprestasi di dunia olahraga catur.

### Pembibitan

Metode pembibitan di Percasi Kota Semarang terdiri dari tiga metode yaitu, mendatangkan pelatih pribadi, mengikuti klub pembinaan khusus atau klub umum dan belajar sendiri dengan buku catur ataupun bantuan komputer. Dimana seorang atlet catur dapat berlatih dengan metode lebih dari satu atau bahkan semua, namun seorang atlet setidaknya menggunakan satu metode tersebut sebagai tahap perkembangannya.

Pembibitan yang dilakukan Percasi Kota Semarang yaitu setelah menemukan pecatur yang memiliki potensi untuk beprestasi. Kemudia pecatur yang memiliki potensi akan

dibina oleh Percasi Kota Semarang guna meningkatkan pengalaman dan berprestasi. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muh. Yusuf (2003:34) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjangkit atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, pelatih pada suatu cabang olahraga.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan fondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga (Rasyono, 2016:45). Melalui proses pembibitan akan meningkatkan kemampuan dan berkembangnya dalam pola, strategi dan juga mental yang akan meningkatkan presentase keberhasilan dalam sebuah kejuaraan dan akhirnya dapat berprestasi dalam dunia olahraga catur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji dengan teori, maka proses pembibitan Percasi Kota Semarang sudah sesuai dengan teori yang ada. Penjangkitan bibit atlet melalui pemantauan turnamen-turnamen yang kemudian pecatur yang memiliki potensi akan dibina lebih lanjut oleh Percasi Kota Semarang yang tujuannya supaya atlet dapat berkembang dan meraih prestasi setinggi-tingginya.

### **Prestasi**

Prestasi olahraga merupakan salah satu indikator atau tolak ukur yang secara langsung dapat memperlihatkan status keberhasilan pembangunan olahraga, tingkat perkembangan pembangunan olahraga, serta kondisi pembinaan olahraga. Prestasi olahraga juga berfungsi mengangkat derajat dan mengharumkan nama daerah ditingkat nasional maupun nama bangsa Indonesia di dunia internasional (Nur Budi Handayani, dkk, 2015:115).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nur Budi Handayani maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi yang diperoleh Percasi Kota Semarang sangat luar biasa. Dimana menjadi juara umum pada Kejurprov sebanyak tujuh kali berturut-turut dan juga keluar sebagai juara umum pada Porprov 2018. Perolehan atlet Percasi Kota Semarang juga tidak kalah luar biasanya dengan menjuarai diberbagai kejuaraan.

### **Atlet**

Menurut Rubianto Hadi (2007:7) atlet adalah orang yang selalu dihadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan

mengalami kegagalan, dan sebagai. Sejalan dengan yang diutarakan oleh Dr. H. Syafi'i, M. Kes selaku ketua Percasi Kota Semarang yaitu kegagalan adalah bukti bahwa atlet tersebut harus semakin giat dalam berlatih. Tidak ada pemain yang langsung dapat meraih prestasi tinggi tanpa adanya latihan, maka dari itu untuk mengejar prestasi dalam olahraga catur harus semakin bersemangat dalam berlatih.

Tidak ada prestasi tinggi yang diraih tanpa adanya keinginan yang kuat dan rutin berlatih. Prestasi juga akan semakin cepat berkembang apabila adanya hubungan yang baik antara atlet dengan pengurus. Pengurus dapat membantu dengan berbagai hal, salah satunya membantu dalam berlatih dengan memberi masukan maupun fasilitas berlatih juga dalam bentuk lainnya.

Atlet merupakan aset penting dalam kemajuan sebuah organisasi. Sama halnya dengan Percasi Kota Semarang yang memahami bagaimana pentingnya seorang atlet. Atlet yang dibina oleh Percasi Kota Semarang akan selalu dipantau akan perkembangannya dan difasilitasi kebutuhan atlet tersebut.

Sebagai penunjang tingkat keberhasilan atlet, Percasi Kota Semarang semaksimal membantu untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan seperti peralatan dan tempat berlatih. Selain itu, Percasi Kota Semarang juga menjamin kesejahteraan atletnya dengan bentuk pembiayaan penuh pada sebuah turnamen dan merekomendasi atlet berprestasi kepada KONI agar mendapatkan penghargaan atau insentif pada atlet berprestasi.

### **Pelatih**

Pelatih merupakan seseorang yang membantu perkembangan atlet dalam meraih prestasi. Pelatih adalah orang yang sudah memiliki jam terbang banyak dimana pelatih sudah pernah melewati masa awal sebagai pecatur pemula sampai memiliki masa keemasan yang dia raih. Pengalaman adalah sebuah aset berharga yang dimiliki oleh setiap pemain catur. Pengalaman inilah yang nantinya akan disalurkan kepada anak didiknya, sebagai strategi atau cara menghadapi suatu pertandingan dengan baik.

Rubianto Hadi (2011:88) Agar seorang pelatih dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, maka pelatih harus memiliki dasar atau pegangan dalam menjalankan tugasnya. Sama halnya dengan pelatih catur yang memiliki keunikan tersendiri dalam melatih para atlet binaannya, keunikan itulah

yang terbentuk dari pengalaman yang diperoleh selama masanya menjadi seorang atlet.

Keunikan pelatih catur menjadi suatu pertimbangan pada atlet yang menginginkan menjadikannya sebagai pelatih selain dari tingkat kemampuan dalam bermain catur. Lisensi pelatih penting dalam hal administrasi dan keabsahan seorang pelatih namun pelatih yang belum memiliki lisensi belum tentu kurang baik dengan pelatih yang berlisensi dalam hal melatih.

### **Keperguruan Organisasi**

Keperguruan Percasi Kota Semarang dalam perekrutannya dilakukan dengan cara musyawarah yang melibatkan para ketua klub catur yang ada di Kota Semarang. Musyawarah tersebut membahas untuk memilih ketua Percasi Catur Kota Semarang dimana mencari seseorang yang cocok untuk dijadikan sebagai nahkoda demi keberhasilan Percasi Kota Semarang dalam meraih prestasi.

Ketua Percasi Kota Semarang yang baru terpilih akan mendelegasikan rekan atau tim untuk membantu dalam keperguruannya. Pada periode ini, tim keperguruan juga merekrut dengan melihat dan menimbang seseorang yang suka catur dan memiliki kepedulian terhadap catur khususnya kepada Percasi Kota Semarang. Karena menjadi pengurus catur Percasi Kota Semarang tidak bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama, melainkan sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan catur yang ada di Kota Semarang.

Menurut Eko Ganis Sukoharsono (2008:1) Pemahaman organisasi dapat dibedakan menurut beberapa segi, yaitu (1) dari segi teknis (*technical definition*), organisasi merupakan struktur sosial dan, organisasi merupakan struktur dalam masyarakat secara formal dan stabil memperoleh beberapa sumber daya dari lingkungan dan mengolah untuk menghasilkan suatu *output*. (2) dari segi perilaku (*behavioral definition*), organisasi merupakan sekumpulan hak, kewajiban dan tanggung jawab yang mencapai keseimbangan selama periode waktu tertentu melalui konflik dan penyelesaiannya. Pada Percasi Kota Semarang, Percasi Kota Semarang adalah sebuah organisasi resmi sebagai wadah bagi warga Kota Semarang yang memiliki minat atau kecintaannya terhadap catur untuk dapat mengembangkan dan meraih prestasi. Percasi kota semarang juga organisasi dibawah naungan KONI Kota Semarang sebagai sumber dana untuk Percasi Kota Semarang. Pengurus Percasi Kota Semarang memiliki tanggung jawab dan kewajiban sebagaimana program kerja yang disusun untuk peningkatan

keberhasilan meraih prestasi bagi para atlet Percasi Kota Semarang. Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka peran keperguruan organisasi di Percasi Kota Semarang sudah sesuai dengan teori.

### **Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam pembinaan untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik. Menurut Adiska Rani Ditya Candra & Rumini (2016:50) Faktor Eksternal diluar atlet dalam proses pencapaian prestasi maksimal yang lain adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam olahraga prestasi, keadaan fasilitas, sarana dan prasarana olahraga sangat penting dalam mendukung prestasi atlet. Sarana dan prasarana adalah faktor pokok sebagai fasilitas melaksanakan program latihan.

Sarana dan prasarana di Percasi Kota Semarang memadai dan dalam kondisi yang baik. Tersedianya peralatan primer dalam bermain catur seperti papan, buah dan jam catur pada Percasi Kota Semarang yang dimana pelatan ini guna membantu para atlet dalam mendukung prestasi atlet. Untuk tempur berlatih, Kota Semarang memiliki banyak klub catur yang terletak diberbagai penjuru. Klub catur ini guna wadah atau tempat berkumpulnya orang yang memiliki minat terhadap catur. Pada klub catur seseorang dapat berlatih dengan pecatur lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam berlatih. Klub catur juga terorganisir oleh Percasi Kota Semarang sebagai bentuk kerjasama untuk memfasilitasi pecatur lebih baik lagi. Klub dapat mengirimkan surat peminjaman alat kepada Percasi Kota Semarang untuk membantu melengkapi peralatan yang dibutuhkan.

Menurut Kristanto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, & Kiyatno (2017:11) Sarana dan Prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan sangat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

Percasi Kota Semarang juga memprioritaskan pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan proposal kepada KONI Kota Semarang untuk memenuhi kebutuhan para atlet Percasi Kota Semarang. Sebagian dana yang diperoleh dari KONI untuk Percasi Kota Semarang dibelanjakan peralatan bermain catur sebagai pemenuhan fasilitas sebagai penunjang prestasi atlet.

## Pendanaan

Dari hasil penelitian, sumber dana yang didapat oleh Percasi Kota Semarang bersumber dari KONI Kota Semarang. Pendanaan ini sejalan lurus dengan prestasi yang diraih. Semakin banyak prestasi yang diraih maka semakin banyak juga pendanaan yang akan diberikan.

Pendanaan juga salah satu unsur penting dalam keberlangsungan suatu organisasi, tanpa adanya pendanaan dalam sebuah organisasi maka banyak program kerja yang kurang maksimal atau bahkan tidak terlaksana. Namun pengelolaan dana juga lebih penting dalam organisasi. Tanpa pengelolaan yang baik maka dana akan terbuang sia-sia, begitu juga sebaliknya apabila suatu organisasi dapat mengelola dana yang ada sebaik mungkin maka dana tersebut akan sangat berguna demi meningkatkan sebuah organisasi.

Percasi Kota Semarang mengelola dana dari KONI Kota Semarang yang disalurkan dalam berbagai aspek. Seperti pengadaan sarana dan prasarana, membuat sebuah turnamen, pelatihan dan juga lainnya yang semua program tersebut bertujuan untuk pencapaian prestasi atlet Percasi Kota Semarang yang lebih baik lagi. Hal ini selaras dengan pendapat yang diutarakan oleh Soekardi (2006) Efisien penggunaan dana akan menyuburkan aktivitas organisasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya.

Indikator pengelolaan yang baik pada Percasi Kota Semarang adalah peraih prestasi yang semakin baik dalam menjuarai berbagai turnamen juga keluar sebagai juara umum pada tujuh kali Kejurprov dan juara umum di Porprov. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori yang ada sumber pendanaan sudah sesuai dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga catur Percasi Kota Semarang dalam kriteria baik, dimana Percasi Kota Semarang menjaring pecatur berpotensi seluas mungkin dengan memantau hasil turnamen dan bekerjasama dengan tokoh adat maupun dinas pendidikan. Prestasi yang diraih Percasi Kota Semarang juga luar biasa dimana juara umum tujuh kali berturut-turut pada kejujurprov dan juara umum Porprov, atletnya juga meraih prestasi lokal bahkan internasional.

Sumber daya manusia yang ada di Percasi Kota Semarang sudah baik, walaupun tidak semua pelatih di Percasi Kota Semarang memiliki lisensi namun semua pelatih memiliki pengalaman yang baik dan bekerjasama dengan Percasi Kota Semarang dalam menjalankan pelatihannya. Atlet Percasi Kota Semarang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi yang dapat dilihat dari perolehan hasil prestasi yang luar biasa pada Percasi Kota Semarang. Kepengurusan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi yang bertujuan untuk keberhasilan para atletnya.

Organisasi Percasi Kota Semarang masuk dalam kriteria baik dimana pemilihan ketua dilalui dengan cara musyawarah yang dilakukan oleh para petinggi klub dan merekrut pengurus yang memiliki minat dan kecintaan dalam olahraga catur.

Program latihan di Percasi Kota Semarang sudah baik, memiliki berbagai metode program latihan yang sesuai dengan atlet.

Sarana dan prasarana di Percasi Kota Semarang cukup baik dan sesuai standar.

Pendanaan Percasi Kota Semarang yang bersumber dari KONI Kota Semarang sudah cukup baik dimana pendanaan berdasarkan hasil prestasi dan perolehan prestasi yang diraih Percasi Kota Semarang luar biasa.

## REFERENSI

- Anshory, B. (2015). Pengaruh Modul Utak-Atik Taktik Catur Terhadap Pemahaman Taktik Catur Pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Catur Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pembelajaran* S2, 4.
- Candra, A. R. D., & Rumini. (2016). *Pembinaan Prestasi dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Hadi, R. (2007). *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Handayani, N. B., dkk. (2015). *Penyajian Data dan Informasi Kepemudaan dan Keolahragaan 2014 Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 3. No. 2. IKIP PGRI Pontianak.
- J. R. Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo.

- Komarudin. (2015). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Sistem Pembangunan dan Pembinaan Olahraga Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11. No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, F. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Jakarta Laskar Aksara.
- Prajatama, A., Rusli, M., & Deriani, N. W. (2015). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Interaktif Strategi Permainan Catur. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 9(2), 24-35.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education*. Universitas Negeri Semarang.
- Rudiansyah, E., Soekardi, S., & Hidayah, T. (2017). Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1), 1-14.
- Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan. *Journal of Physical Education and Sport*, 6(3), 251-256.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Soekardi. (2006). *Management Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukoharsono, E. G. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sution, I. (2012). Evaluasi Sistem Pembinaan Sekolah Catur Harry Kurniawan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1).
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyanto. (2017). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol. 7. No. 1. Universitas Sebelas Maret.
- Widowati, A. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat dalam Pembinaan Prestasi Prestasi Olahraga Pelajar. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 218-226.
- Yusuf, M. (2003). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Universitas Tunas Pembangunan Sukarta.